



Pendampingan dan Penguatan Peran Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring Anak di Masa Pandemi

Salsa Dilla Ardhana^{1✉}, Supriadi², Fatihatusyidah³, & Tiurlina⁴

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, salsadillaardh12@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-5441-838X](https://orcid.org/0000-0001-5441-838X)

² Universitas Pendidikan Indonesia, supriadi.upiserang@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4500-5396](https://orcid.org/0000-0002-4500-5396)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, fatihatusyidah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-2496-7414](https://orcid.org/0000-0002-2496-7414)

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, tiurlina@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8730-671X](https://orcid.org/0000-0002-8730-671X)

Article Info

History Article

Received:

Jun 2022

Accepted:

Jul 2022

Published:

Aug 2022

Abstract

During a pandemic period, learning assistance for children is really needed, because in the recent time, sometimes children were not optimal in carrying out learning because they do not directly interact with the teacher. In online learning situation, the role of parents is very much needed in guiding children to carry out learning from home. The problem was, there were still many parents who did not understand their role as substitute teachers at home and there are still many parents who did not employ technology or how to use online learning media to assist their children learning. Seeing the situation and potential loss of learning, the authors conducted a student learning assistance program and strengthened the role of parents in guiding children which was carried out at State Elementary School of Tangkolo which is located in Tirtaatmaja Street, Tangkolo RT 25 RW 10 Kabandungan Village, Kabandungan District, Sukabumi Regency. This community service aimed at achieving goals in online learning, as well as accompanying parents in guiding their children to learn from home. The implementation of this program was carried out through introduction and socialization, intensive online assistance for children and parental assistance. Through this activity, parents found it helpful to be able to take advantage of their role as a substitute for the teacher during this online learning and help to motivate children to achieve children's learning. This activity is expected to trigger parental sensitivity to their child's educational situation in the future.

Keywords:

Student's Learning Assistance, Parents' Role, Online Learning

How to Cite:

Ardhana, S. D., Supriadi, S., Fatihatusyidah, F., & Tiurlina, T. (2022). Pendampingan dan penguatan peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring anak di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 126-135.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:

Jun 2022

Diterima:

Jul 2022

Diterbitkan:

Agu 2022

Abstrak

Dimasa pandemi pendampingan belajar untuk anak sangat dibutuhkan, karena dimasa seperti ini terkadang anak tidak maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sebab tidak secara langsung berinteraksi dengan pengajar. Dalam pembelajaran daring seperti ini, peran orang tua pun sangat dibutuhkan dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran dari rumah. Permasalahannya adalah, masih banyak orang tua siswa yang belum paham akan perannya sebagai pengganti guru dirumah dan masih banyak orang tua yang belum paham akan menggunakan teknologi atau cara penggunaan media pembelajaran daring untuk membantu proses belajar anak mereka. Melihat situasi dan potensi hilangnya pembelajaran, penulis melakukan program pendampingan belajar siswa dan penguatan peran orang tua dalam membimbing anak yang di laksanakan di SDN Tangkolo Jl. Tirtaatmaja, Kp. Tangkolo RT 25 RW 10 Desa Kabandungan, Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi. Program pengabdian ini bertujuan agar tercapainya ketercapaian tujuan dalam pembelajaran daring, serta mendampingi orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pengenalan dan sosialisasi, pendampingan daring dengan intensif terhadap anak dan pendampingan orang tua. Melalui kegiatan ini, orang tua merasa terbantu mampu memanfaatkan perannya sebagai pengganti guru selama pembelajaran daring ini dan membantu memotivasi anak demi ketercapaian belajar anak. Kegiatan ini diharapkan menjadi pemicu kepekaan orang tua terhadap situasi pendidikan anaknya di masa depan.

Kata Kunci:

Pendampingan Belajar Anak, Peran Orang Tua, Belajar Daring

Cara mensitasi:

Ardhana, S. D., Supriadi, S., Fatihatirosyidah, F., & Tiurlina, T. (2022). Pendampingan dan penguatan peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring anak di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(2), 126-135.

PENDAHULUAN

Aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) resmi dikeluarkan melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID 19. Hal ini membuat kegiatan belajar hanya diperbolehkan secara daring (Dalam Jaringan) bertujuan untuk menghindari adanya penularan penyakit antar masyarakat yang berada di sekolah (Kemenkes, 2020). Fenomena ini dinamakan juga PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) seperti sesuai dengan Permendikbud No. 24 tahun 2012 di pasal 1 dimana disebutkan PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi, komunikasi, dan media lain (Kemendikbud, 2014).

Seorang anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan fasilitas saja, melainkan adanya perhatian dan pendampingan baik fisik maupun psikologis dari orang tua. Semenjak diberlakukannya pembelajaran daring di rumah selama masa pandemi menjadikan anak membutuhkan pendampingan ekstra oleh orang tua. Hal tersebut menjadi tantangan baru orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan anak dirumah. Dengan adanya istilah Belajar Dari Rumah (BDR), tentu saja hal ini berdampak kepada peran orang tua di rumah. Orang tua harus meluangkan waktu yang tadinya dipakai untuk bekerja kini harus mendampingi anak belajar dari rumah. Banyak permasalahan baru yang muncul, seperti banyak orang tua yang mengeluh bahwa beban mereka bertambah karena adanya Belajar Dari Rumah (BDR) ini, ditambah dengan sulitnya mengajak anak belajar karena jika di rumah anak lebih senang bermain dibandingkan belajar. Di sinilah akan terlihat bagaimana peran orang tua yang sesungguhnya. Karena memang kebanyakan orang tua selama ini memberikan tanggung jawab membimbing belajar sepenuhnya kepada guru disekolah tanpa tau prosesnya bagaimana. Seharusnya orang tua memanfaatkan keadaan ini untuk memaksimalkan perannya dalam ketercapaian belajar anak (Cahyati & Kusumah, 2020).

Selama ini, kebanyakan orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan fasilitas belajar anak seperti baju seragam, alat tulis, dan peralatan sekolah lainnya. Padahal, selain tanggung jawab mendidik, anak orang tua juga dituntut mendampingi anak belajar, karena di dalam kondisi seperti ini disadari atau tidak orang tua memiliki peran ganda. Pertama, peran sebagai orang tua. Para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa (Hamdani & Priatna, 2020). Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini ada seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak yang terbaik dimasa sekarang ini. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR). Singkatnya, orang tua adalah guru yang mewakili sekolah ketika di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian daring (Antu, 2013).

Dampak ini teramati juga di lingkungan Kampung Tangkolo, Desa Kabandungan, Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi dimana banyak anak yang merasa belajar di rumah suasanaya berbeda karena didampingi orang tua. Selain itu beberapa orang tua juga mengeluhkan tidak memahami medium yang dipakai oleh guru untuk belajar jarak jauh sehingga anaknya tidak dapat ikut belajar seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah. Ada beberapa siswa sekolah dasar di lingkungan ini yang sangat perlu mendapat bantuan dalam belajar karena sudah melewati 2 minggu pembelajaran dengan sekolah sehingga dikhawatirkan terjadi *learning loss* (hilangnya proses belajar) dan demotivasi setelah kembali ke sekolah. Orang tua siswa SDN Tangkolo (sekolah terdekat di kampung ini) masih banyak mengalami kendala dan mengeluhkan kewalahan dalam mendampingi anak belajar dari rumah, sehingga diperlukan optimalisasi peran orang tua (Hartati, 2021).

Jika melihat pemaparan mengenai dampak pandemi Covid 19 terhadap peran orang tua dan proses pembelajaran siswa tersebut, terdapat banyak permasalahan serta kondisi yang memaksakan guru, peserta didik dan orang tua untuk melakukan pembelajaran (Manalu & Nainggolan, 2021). Maka dari itu, penulis bertujuan memberikan pendampingan dan penguatan kepada orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Pendampingan terhadap orang tua tidak hanya dianggap akan menyelesaikan permasalahan belajar namun dapat juga memaksimalkan peran orang tua agar bisa lebih maksimal dalam menonjolkan perannya sebagai orang tua dan pendidik bagi anak. Maka dari itu, penulis menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan KKN selama pandemi Covid 19 terhadap proses pembelajaran serta mendampingi orang tua dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Pada program ini, penulis akan memaparkan urgensi melalui kesiapan guru, orang tua siswa dan peserta didik dalam perubahan proses pembelajaran selama pandemi berlangsung, proses pendampingan serta hasil yang diharapkan dari program terhadap proses pembelajaran secara daring.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program KKN Tematik UPI 2021 sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dilaksanakan oleh kelompok 6 di SDN Tangkolo, Kelurahan Kabandungan, Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 1 Juli 2021 hingga 31 Juli 2021. Peserta dalam kegiatan ini yaitu ada 20 orang tua siswa SDN Tangkolo, guru (wali kelas siswa) berjumlah 2 orang yaitu dari wali kelas 4 dan kelas 2 dan 20 orang siswa (gabungan kelas 4 dan 2) SDN Tangkolo.

Teknik pengenalan dan sosialisasi program pendampingan ini dilaksanakan secara daring menggunakan WhatsApp Grup dan luring (tatap muka langsung). Pembelajaran di sekolah sasaran ini menggunakan metode *blended learning* karena beberapa keterbatasan, tetapi kegiatan yang dilakukan secara luring (tatap muka langsung) sudah menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah sehingga penulis juga menyesuaikan proses yang ada di sekolah. Pengenalan serta sosialisasi yang disampaikan diharapkan dapat diterima dan dipahami oleh guru, seluruh orang tua siswa SDN Tangkolo.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Persiapan

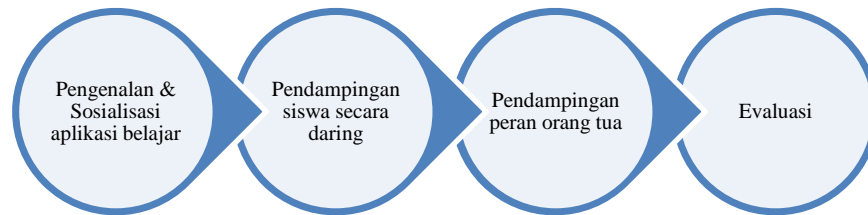
1. Mengurus surat izin serta pengantar tugas untuk kegiatan kepada pihak sekolah SDN Tangkolo.
2. Berkoordinasi dengan pihak guru untuk melakukan kegiatan sosialisasi kepada orang tua murid mengenai program yang akan dilaksanakan dan pengenalan media untuk belajar seperti Google Meet.
3. Bergabung di grup WhatsApp orang tua SDN Tangkolo.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan aplikasi belajar Google Meet dan penyampaian program unggulan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2021 melalui aplikasi WhatsApp (video call). Saat video call berlangsung, didalamnya membahas mengenai bagaimana cara menggunakan Google Meet ini dan apa saja keunggulannya. Kemudian tim pengabdian membahas program mengenai pendampingan belajar siswa dan penguatan peran orang tua.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat penerimaan dan respon orang tua serta anak yang menerima pendampingan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendampingan Belajar

Proses penerimaan ilmu pengetahuan oleh pelajar atau pembelajaran ini merupakan proses yang didalamnya terdapat aktivitas guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan menggunakan media pendukung seperti alat ajar yang sesuai. Singkatnya, pembelajaran merupakan proses penghayatan ilmu pengetahuan yang melibatkan peran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar dengan bantuan metode, media, alat, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar kurikulum pendidikan Indonesia.

Belajar menurut KBBI merupakan kegiatan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Proses belajar ini dapat dilakukan dengan membaca, melihat, mendengar, dan merasa. Aktivitas belajar ini bisa dilakukan dalam bentuk formal maupun non-formal. Tujuan dari aktivitas belajar umumnya untuk mencapai prestasi belajar dalam bidang kognitif, afektif, serta psikomotor (Zulfitriani, Ansharullah, & Cindy, 2020). Kini, aktivitas belajar tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah atau ruang kelas saja. Namun, bisa dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu. Tahun 2020 menjadi titik awal penggunaan pembelajaran daring pada semua instansi pendidikan akibat dari pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengedepankan penggunaan teknologi dan berbasis E-Learning. Hingga kini masih ditemukan adanya kesulitan yang dijumpai oleh guru, siswa, mau pun orang tua siswa dalam pembelajaran daring ini. Dari mulai kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring, siswa yang memiliki kesulitan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, hingga orang tua yang belum siap mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring dikarenakan belum semua orang tua melek teknologi.

Selanjutnya kegiatan dan program utama yaitu, pendampingan dan penguatan peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring pada anak. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa orang tua memiliki peran penting dalam hal pembelajaran daring khususnya pada anak usia Sekolah Dasar karena masih memerlukan arahan yang tepat dari orang tua. Dari hasil penelitian selama satu bulan serta wawancara yang dilakukan pada 20 orang tua siswa kelas 2 dan 4 SD Negeri Tangkolo bahwa orang tua masih menemui kendala dan kesulitan dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Identifikasi Kondisi Awal

Kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring pada anak selain kendala teknis berupa sinyal dan jaringan internet yaitu keterbatasan orang tua dalam mengoperasikan smartphone juga keterbatasan orang tua dalam menguasai media pembelajaran online seperti Google Meet dan Zoom. Kendala seperti ini sangat sering ditemukan karena memang di daerah tempat KKN masih termasuk desa kecil, jadi masyarakat yang hidup disana pun mayoritas masyarakat terdahulu dan masih awam terhadap perkembangan teknologi. Maka dari itu, tidak semua orang tua bisa dengan mudah menguasai

media pembelajaran daring yang berbasis teknologi dan internet. Faktor tersebut pun bisa disebabkan oleh perubahan teknologi yang berkembang pesat sehingga beberapa orang tua mengalami kesulitan.

Pada pembelajaran luring tentunya guru memegang peran penting dalam pengajaran. Waktu orang tua untuk bekerja juga tidak akan mempengaruhi waktu untuk pembelajaran anak karena anak berada di sekolah dan dalam pengawasan guru. Namun, sebaliknya pembelajaran daring acap kali bersinggungan dengan waktu orang tua untuk bekerja atau melakukan kegiatan sehari-hari seperti memasak. Beberapa orang tua mengaku bahwa terkadang sulit menyamakan antara waktu anak untuk belajar dan waktu orang tua ketika senggang. Oleh karena itu, keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh para orang tua (Agusriani & Fauziddin, 2021).

Materi pelajaran pada pembelajaran luring tentu disampaikan secara langsung oleh guru mata pelajaran. Pemberian materi pun dilakukan secara langsung atau tatap maya di kelas dengan menggunakan metode dan bahan ajar yang menyesuaikan. Sementara dalam pembelajaran daring, guru menyampaikan materi secara tatap maya lewat WhatsApp atau video pembelajaran. Namun, tidak semua guru memberikan penjelasan pada setiap materi yang diberikan. Ada juga guru yang hanya menyampaikan tugas tanpa menjelaskan atau memberikan pemahaman tentang tugas dan materinya. Ketika hal tersebut terjadi maka orang tua otomatis harus menggantikan peran guru dengan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang materi pembelajaran yang diberikan. Ini menjadi tantangan bagi orang tua yang memiliki keterbatasan penguasaan materi pembelajaran. Tidak semua orang tua bisa dengan mudah menyampaikan dan memberikan pemahaman kepada anaknya, karena tidak semua orang tua memiliki riwayat pendidikan setara atau riwayat pengajar. Jika orang tua tidak bisa menjelaskan materi atau memberikan pemahaman maka akhirnya tugas yang diberikan oleh guru hanya akan menjadi tugas orang tua. Selain orang tua, tentu saja peserta didik pun mempunyai kendala-kendala dan pengalaman yang berbeda-beda, diantaranya seperti:

Merasa kurang nyaman karena tidak bisa bersosialisasi secara langsung dengan teman dan guru. Peserta didik pun ingin sekali merasakan duduk di bangku kelasnya masing-masing. Selain itu, peserta didik merasa bahwa dirinya kurang mendapatkan pengalaman bersama teman-temannya. Merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Bahkan ada peserta didik yang merasa bahwa dirinya tidak mendapatkan materi pembelajaran apapun, karena peserta didik berkeinginan untuk mendapatkan penjelasan mengenai materi pembelajaran secara langsung atau tatap muka bersama guru. Banyak peserta didik yang berdiam diri ketika sesi pertanyaan dibuka oleh guru, karena peserta didik merasa kurang nyaman jika bertanya melalui aplikasi video conference. Hal seperti ini pun menjadi salah satu pemicu mengapa tingkat pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru tidak maksimal. Tidak maksimalnya peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, berdampak besar kepada nilai yang diperoleh peserta didik. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami penurunan nilai selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini (Sulaimah, 2021). Terkendala oleh jaringan provider yang digunakan, selain itu ada beberapa peserta didik yang merasa bahwa kuotanya tidak mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar dalam satu bulan, walau pemerintah sudah memberikan bantuan kuota. Peserta didik merasa jika dirinya menjadi kurang kreatif dan inisiatif dalam melakukan berbagai macam hal, baik mengenai kegiatan sekolah maupun bukan sekolah. Peserta didik merasa lebih mudah bosan, dan kesulitan untuk membangun semangat belajar sebaik mungkin.

Setelah itu, penulis mencoba bertanya kepada beberapa siswa tentang bagaimana cara mereka mengatasi atau menanggulangi kendala-kendala di atas? Dan hasil jawaban mereka jika disimpulkan seperti berikut ini:

1. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk memahami materi pembelajaran, baik dengan cara bertanya kepada anggota keluarga, grup chat ataupun internet.
2. Lebih sering bermain dan berkomunikasi dengan anggota keluarga atau bermain game, untuk mengatasi rasa bosan dan jenuh karena pembelajaran jarak jauh.

3. Peserta didik lebih sering membaca dan membalas chat grup agar komunikasi dengan temannya tetap terjalin dengan baik. Ini pun menjadi salah satu jalan keluar ketika peserta didik merasa bosan atau jenuh dengan pembelajaran. Setiap peserta didik bisa saling berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, peserta didik pun saling memberikan semangat juga bantuan satu sama lain.
4. Mencari bantuan WiFi kepada anggota keluarga ketika kehabisan kuota internet.
5. Mengikuti kegiatan belajar tambahan seperti les.

Para peserta didik pun selalu menjaga kesehatan, kebersihan dan selalu mematuhi protokol kesehatan agar pandemi ini segera berakhir. Tidak lupa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk selalu bersemangat dan tidak mudah menyerah selama pembelajaran jarak jauh yang sedang dijalankan.

Program Pendampingan

Adapun Solusi yang bisa digunakan dalam menanggulangi permasalahan terhadap peran orang tua diatas yaitu, dengan mendampingi anak belajar secara daring maupun luring. Di sini saya mendampingi anak belajar misalnya saat luring, ada anak yang kesulitan memahami materi, lalu saya membantu menjelaskan dengan cara yang paling sederhana agar mudah dipahami anak. Lalu dikelas 4 masih ada anak yang literasinya rendah dan belum mengenal huruf, di situ saya menambah jam siswa tersebut selama 30 menit (di luar jam pelajaran dan hanya anak tersebut) untuk belajar mengenal huruf kembali dan latihan membaca. Setelah itu, saya menghubungi orang tua siswa tersebut dan meminta agar orang tua membimbing anak dirumah dengan latihan membaca buku cerita dsb, lalu melaporkan progresnya.

Selanjutnya yaitu memberi penguatan peran orang tua dan pendampingan belajar anak dengan memberikan pengenalan media pembelajaran pada orang tua. Pengenalan media pembelajaran ini sebagai bagian dari sebuah pengenalan teknologi dan langkah-langkah dalam memanfaatkan fitur yang ada. Pengenalan media pembelajaran misalnya dengan mempresentasikan cara penggunaan Zoom, Google Meet, dan pengaplikasian kata kunci untuk mencari materi tambahan untuk keperluan tugas di mesin pencarian Google. Pengenalan kepada orang tua bisa dilakukan secara luring mau pun daring.



Gambar 2. Video Call dengan Orang Tua Siswa

Orang tua bisa membuat metode pembelajaran yang bisa dikreasikan dengan kegiatan sehari-hari. Misalnya mengaitkan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dengan membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, membantu orang tua memasak, dan lain-lain sebagai implementasi dari pancasila. Pada mata pelajaran IPA bisa dikreasikan menggunakan eksperimen mini pembuktian jenis tumbuhan dengan aktivitas menanam tanaman atau tumbuh-tumbuhan lainnya. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, orang tua bisa mengkreasikan dengan aktivitas mendongeng, membuat karya prosa, atau menulis jurnal harian.

Orang tua juga bisa memanfaatkan video pembelajaran yang ada di Youtube atau aplikasi pembelajaran lainnya. Sudah banyak kanal Youtube yang berisi materi pembelajaran dari mulai pendidikan usia dini hingga pendidikan sekolah menengah. Orang tua harus bisa aktif mencari berbagai macam sumber materi pembelajaran yang ada di internet. Jika guru tidak memberikan penjelasan atau pemahaman mengenai materi yang diberikan, maka orang tua bisa memberikan video pembelajaran dari Youtube kepada anak sebagai salah satu media penyokong kebutuhan pemahaman materi untuk anak.

Agar kegiatan belajar mengajar anak tetap efektif walaupun hanya di rumah, hendaknya orang tua membuat jadwal belajar untuk anak dengan pengawasan orang tua. Misalnya, anak memiliki waktu belajar satu jam dalam sehari (di luar mengerjakan tugas dan jam pelajaran daring dengan guru) di malam atau di pagi hari. Pembuatan jadwal belajar ini tentu harus bisa menyesuaikan dengan keinginan anak, mengapa? Ini bertujuan agar anak bisa bertanggung jawab atas segala keputusan dan kesepakatan yang dia ambil khususnya dalam hal belajar. Dikarenakan pemberian materi oleh guru bersifat terbatas, pembelajaran di luar jam sekolah perlu dilakukan agar anak bisa lebih paham dengan apa yang sedang ia pelajari. Orang tua harus lebih sering memeriksa kelengkapan tugas anak dan mengoreksinya jika ada yang salah (Arsy, Listyarini & Nyumirah, 2021).

Hasil Program Dampingan

Dengan diadakannya program pendampingan belajar dan penguatan peran orang tua ini, ada beberapa perubahan yang terjadi dari siswa dan orang tua siswa. Seperti misalnya siswa yang tadinya malu bertanya jadi lebih aktif bertanya. Lalu, orang tua yang mulai biasa menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran untuk referensi belajar anak. Selanjutnya, orang tua mulai terbiasa mencari jawaban melalui mesin pencarian Google saat kesulitan memahami materi yang diberikan guru untuk anak. Pembelajaran daring tentunya memiliki sisi positif yang sepertinya kurang disadari oleh beberapa orang. Misalnya, kedekatan antara anak dan orang tua semakin terasa karena orang tua mendampingi anak dalam proses belajarnya. Selain itu, perkembangan anak khususnya perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua juga jadi mengetahui gaya belajar seperti apa yang diinginkan dan disukai oleh anak agar anak bisa belajar dengan senang dan nyaman.

Keluhan orang tua yang mereka hampir sama, yaitu kewalahan mengatur jam belajar anak karena anak yang susah diajak belajar dan lebih memilih main di awal kegiatan sudah berangsur berubah. Penerimaan dan respon orang tua siswa sangat baik, walaupun dari mereka masih ada yang belum paham betul tentang cara menggunakan aplikasi belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti oleh Atiqoh (2020) yang merubah respon awal orang tua terhadap pembelajaran daring.

Kesulitan penulis dalam memberikan solusi adalah keterbatasan orang tua dalam mengoperasikan berbagai media sosial, seperti misalnya saat memberikan link Youtube untuk referensi belajar, ternyata masih ada orangtua yang kebingungan dengan cara membuka link tersebut. Lalu saat diminta untuk melaporkan progress anak, masih banyak orang tua yang tidak melaporkan dengan alasan lupa dan jarang membuka HP karena sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga hal ini menyulitkan untuk melaksanakan pendampingan secara daring.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN Tematik UPI 2021 ini diyakini mampu menumbuhkan kesadaran orang tua siswa akan pentingnya mendampingi anak belajar demi

ketercapaian belajar anak di masa pandemi ini, dan menyadarkan orang tua akan peran mereka yang sesungguhnya. Program yang dilaksanakan yaitu ada pendampingan dan penguatan peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring pada anak. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa orang tua memiliki peran penting dalam hal pembelajaran daring khususnya pada anak usia Sekolah Dasar karena masih memerlukan arahan yang tepat dari orang tua.

Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh orang tua, siswa maupun guru seperti (1) keterbatasan orang tua dalam menguasai media pembelajaran online seperti Zoom, Google Classroom, dan Google Meet; (2) keterbatasan waktu misalnya, orang tua belum bisa membagi waktu dengan optimal antara mendampingi anak selama pembelajaran online dan kegiatan sehari-hari; dan (3) keterbatasan dalam penguasaan materi pelajaran.

Namun, ada solusi yang bisa digunakan dalam menghadapi kendala dan kesulitan tersebut yaitu, (1) dengan memberikan pengenalan media pembelajaran pada orang tua; (2) Orang tua bisa membuat metode pembelajaran yang bisa dikreasikan dengan kegiatan sehari-hari; (3) Orang tua juga bisa memanfaatkan video pembelajaran yang ada di youtube atau aplikasi pembelajaran lainnya; serta (4) orang tua bisa membuat jadwal belajar untuk anak dengan pengawasan. Selain kesulitan, pembelajaran daring juga memberikan kelebihan misalnya, orang tua dan anak memiliki ikatan yang lebih dekat dari sebelumnya. Bahkan orang tua dapat secara langsung melihat perkembangan kognitif anak karena pembelajaran anak didampingi oleh orang tua. Harapan dari guru SDN Tangkolo adalah adanya keberlanjutan dari pengabdian ini karena sejauh ini banyak perubahan dari siswa dan orang tua siswa seperti lebih giat mendampingi anak belajar dengan cara merespon cepat saat melaksanakan pembelajaran via WhatsApp, lalu anak yang mulai aktif bertanya karena selalu diberi rangsangan yang mampu menarik pikiran kritis anak

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi orang tua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729-1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>
- Antu, N. (2013). *Peran Orang Tua dalam Membangun Komunikasi dengan Guru pada Aktivitas Anak di Kelompok B TK Nusa Indah Kabupaten Gorontalo Utara*. (Skripsi). Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Arsy, G. R., Listyarini, A. D., & Nyumirah, S. (2021). Pendampingan psikologis orang tua pada anak usia sekolah selama pembelajaran daring. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 161-169. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2>
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152-159. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2203>
- Hamdani, A. C., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) di masa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Hartati, M. S. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran online akibat pandemi covid-19. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i1.1608>

- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Manalu, R. B., & Nainggolan, A. P. (2021). Peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring. *Curere*, 5(2), 37-45. <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v5i2.643>
- Sulaimah, S. (2021). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama pandemi di MTs Miftahul Ulum Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik*. Doctoral dissertation). Surabaya: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Pratami, C. A. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. (pp. 1-7). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8797/5152>